



Potensi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Studi Kasus: Desa Tarumajaya RW 07 RT 02, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung

Potential and Utilization of Family Medicinal Plants Case (TOGA) Study: Tarumajaya Village RW 07 RT 02, Kertasari District, Bandung Regency

Aditya Zhafari Nur Itmam^{1*}, Kartika Sari², Aldy Permana Ramdhani³, Aliftiyah Aura Rosyda⁴, Damiyana Permatasari⁵, Dinda Amalia Nurjanah⁶, Mochammad Faizal Alfarizky⁷, Nilam Wulansari⁸, Risma Nur Arifah⁹, Sayyidah Fatimah Azzahra¹⁰, Sahnaz Ramadhani¹¹, Sinta Sukmawati¹²

¹⁻¹² Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

Korepondensi Penulis: adityazhafari@umbandung.ac.id

Article History:

Diterima: 9 September 2025;

Direvisi: 22 September 2025;

Disetujui: 6 Oktober 2025; Tersedia

Online: 20 Oktober 2025;

Diterbitkan: 2 Desember 2025.

Keywords:

Health Education; Elderly; Mental Health

Abstract: The Community Service Program (KKN) in Tarumajaya Village, Kertasari District, focused on the use of Family Medicinal Plants (TOGA) as an effort to improve community health independence. Limited access to formal health facilities is the background to the importance of introducing Family Medicinal Plants (TOGA) as an alternative natural treatment. The goal of this program is to increase community knowledge and skills in cultivating and utilizing Family Medicinal Plants (TOGA) for daily health needs. The methods used are education on the benefits and processing of medicinal plants, as well as direct planting practices in the community environment. This activity was attended by 25 residents and succeeded in planting 5 types of plants and 85 polybags consisting of red ginger (*Zingiber officinale* L.), fig tree (*Ficus carica* L.), moringa (*Moringa oleifera* L.), cat's whiskers (*Orthosiphon aristatus* L.), and aloe vera (*Aloe vera* L.). The results showed very good community participation and increased understanding, evidenced by the start of independent planting of Family Medicinal Plants (TOGA) in their respective yards. This program has succeeded in increasing public awareness that Family Medicinal Plants (TOGA) are not only useful as a "living pharmacy" for family health care, but also have the potential to improve ecology and develop the local economy in Tarumajaya Village.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, berfokus pada pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan formal menjadi latar belakang pentingnya pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan alami. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam membudidayakan serta memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk kebutuhan kesehatan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah edukasi mengenai manfaat dan pengolahan tanaman obat, serta praktik penanaman langsung di lingkungan warga. Kegiatan ini diikuti oleh 25 warga dan berhasil menanam 5 jenis tanaman dan 85 polybag yang terdiri dari jahe merah (*Zingiber officinale* L.), pohon tin (*Ficus carica* L.), pohon kelor (*Moringa oleifera* L.), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* L.), dan lidah buaya (*Aloe vera* L.). Hasilnya menunjukkan partisipasi masyarakat yang sangat baik dan peningkatan pemahaman, dibuktikan dengan dimulainya penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara mandiri di pekarangan rumah masing-masing. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tidak hanya bermanfaat sebagai "apotek hidup" untuk penanganan kesehatan keluarga, tetapi juga memiliki potensi dalam perbaikan ekologi dan pengembangan ekonomi lokal di Desa Tarumajaya.

Kata Kunci: Obat; Kesehatan; Tanaman

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai jembatan komunikasi dalam mendukung pembangunan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Desa Tarumajaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Desa ini memiliki wilayah administratif yang cukup luas dengan karakteristik geografis berupa dataran tinggi pegunungan. Kecamatan Kertasari sendiri terdiri atas beberapa desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, khususnya hortikultura dan perkebunan teh. Desa Tarumajaya memiliki pembagian wilayah administrasi berupa 28 Rukun Warga (RW), 109 Rukun Tetangga (RT) dan dihuni oleh 4.826 kepala keluarga dengan total penduduk mencapai 15.781 orang. Berdasarkan data kependudukan, jumlah rumah tangga di Desa Tarumajaya cukup signifikan, dengan persebaran penduduk yang relatif merata pada setiap dusun.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang memiliki khasiat bagi kesehatan dan dibudidayakan di pekarangan maupun lahan pertanian dengan pengelolaan berbasis rumah tangga. Pemilihan jenis tanaman umumnya disesuaikan dengan kebutuhan keluarga terhadap obat tradisional yang dapat diolah secara mandiri. Tanaman ini lazim digunakan sebagai penanganan awal gangguan kesehatan ringan, seperti demam dan batuk. Keberadaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekitar rumah memiliki peran penting, terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan formal, seperti klinik, puskesmas, atau rumah sakit. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai manfaat, khasiat, dan variasi jenis tanaman, keluarga dapat menjadikan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan alami yang aman. Selain itu, menurut penelitian sebelumnya budidaya tanaman obat tradisional secara mandiri turut mendukung terwujudnya kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan (Sari, 2023).

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) digunakan untuk memenuhi kebutuhan alami dalam kehidupan, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan secara tradisional, seperti pengobatan. Fakta menunjukkan bahwa obat yang berasal dari bahan alami khususnya tanaman, memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Dalam Tanaman Obat Keluarga (TOGA), memiliki bagian tanaman yang digunakan sebagai obat herbal

meliputi daun, batang, buah, biji, dan akar. Dilihat dari segi manfaatnya, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bisa memberikan banyak keuntungan khususnya dalam bidang kesehatan.

Rempah-rempah dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung antioksidan dan senyawa aktif yang mampu menetralisir radikal bebas, seperti yang diteliti oleh Senjawati et al. (2021). Menurut hasil riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010, sekitar 50% penduduk Indonesia menggunakan rempah-rempah sebagai jamu, baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan. Ramuan tradisional atau jamu bisa menjadi salah satu pilihan untuk memperkuat sistem imun seseorang, menurut RISKESDAS tahun 2010.

Melalui kegiatan edukasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tarumajaya, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi dan pemanfaatan tanaman sekitar sebagai obat tradisional. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam kegiatan ini antara lain pohon kelor (*Moringa oleifera L.*), jahe (*Zingiber officinale L.*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus L.*), pohon tin (*Ficus carica L.*), dan lidah buaya (*Aloe vera L.*), yang masing-masing memiliki khasiat dalam mendukung kesehatan keluarga secara alami serta relevan dengan warga di RW 07 RT 02.

Tujuan dari program kerja ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tarumajaya tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) terutama di RW 07 RT 02. Dengan demikian, tanaman obat yang sudah ditanam dapat dimanfaatkan warga sebagai bahan obat tradisional. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkegiatan mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan obat tradisional keluarga dengan memanfaatkan tanaman yang tersedia di sekitar lingkungan mereka.

2. METODE

Metode pengabdian Masyarakat ini dengan metode Edukasi dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada warga Desa Tarumajaya tepatnya di RW 07 RT 02, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

Tabel 1 : *Planning of Action (POA)*

No.	Waktu	Kegiatan Edukasi	Kegiatan Peserta
1.	20 menit	<i>Pembukaan :</i>	
		1. Memberi salam	Menjawab salam

No.	Waktu	Kegiatan Edukasi	Kegiatan Peserta
		2. Do'a	Berdo'a
		3. Sambutan – sambutan	Memperhatikan, mendengarkan
2.	20 Menit	<i>Pelaksanaan :</i> Menjelaskan materi edukasi secara berurutan dan teratur. Materi : 1. Memfasilitasi Bibit Tanaman 2. Cara Penanaman 3. Cara Merawat Tanaman 4. Cara Memanfaatkan/Menggunakan Tanaman 5. Contoh Penyakit Pada Tanaman 6. Cara Mengatasi Penyakit Pada tanaman 7. Dampak Pada Kesehatan	Menyimak, mendengarkan, Bertanya dan Mengimplementasikan
3.	15 menit	<i>Evaluasi :</i> 1. Cara Merawat Tanaman 2. Cara Memanfaatkan Tanaman 3. Bermain games “Pesan Berantai dalam Kelompok”	Melaksanakan Dilaksanakan Berdiri berjejer/kelompok, memperhatikan kata yang diberikan, menyampaikan ke teman sekelompok secara bisik sampai ke

No.	Waktu	Kegiatan Edukasi	Kegiatan Peserta
			orang paling belakang.
4.	10 menit	<i>Penutup :</i>	
		1. Ucapan Terima Kasih & Terima Kasih dan Menjawab salam Salam Penutup	
		3. Foto Bersama	

3. HASIL

Banyak alternatif kesehatan di masyarakat, salah satunya adalah dengan melakukan penanaman Tanamanan Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan sekitar atau di rumah-rumah warga. Pelaksanaan program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tarumajaya RW 07 RT 02 menunjukkan partisipasi masyarakat yang sangat baik dan sikap yang positif. Program ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu edukasi mengenai manfaat dan pengolahan Tanamanan Obat Keluarga (TOGA) serta penanaman bibit tanaman obat di pekarangan masyarakat. Tercatat ada 25 orang yang terlibat dalam kegiatan edukasi serta penanaman. Dari 5 jenis tanaman dengan jumlah 85 *polybag* yang ditanam, para peserta menanam beberapa jenis, antara lain: jahe merah (*Zingiber officinale L.*), Pohon tin (*Ficus carica L.*), pohon kelor (*Moringa oleifera L.*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus L.*), dan lidah buaya (*Aloe vera L.*).

Pelaksanaan program Tanamanan Obat Keluarga (TOGA) ini sejalan dengan sasaran awal untuk memperluas pengetahuan tentang kesehatan keluarga di Desa Tarumajaya. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan semangat bersosialisasi. Setelah adanya penyuluhan, sebagian besar keluarga peserta mulai menanam Tanamanan Obat Keluarga (TOGA) di halaman rumah mereka, yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan kepedulian terhadap kesehatan keluarga. Dengan semangat ini, tujuan awal program untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam menanam Tanamanan Obat Keluarga (TOGA) pun berhasil tercapai.

Setiap jenis tanaman yang ditanam memiliki manfaat tertentu untuk kesehatan keluarga:

A. Jahe Merah (*Zingiber officinale*): Rimpangnya membantu meningkatkan daya tahan tubuh

- dan meredakan gejala flu atau batuk. Mengonsumsi jahe merah dapat memberikan kelegaan bagi tenggorokan, serta membantu mengatasi mual dan demam ringan.
- B. Pohon Tin (*Ficus carica*): Pohon tin kaya akan antioksidan dan senyawa fenol yang baik untuk sistem pencernaan. Teh dari pohon tin secara tradisional digunakan untuk mengatasi diare dan wasir. Kandungan nutrisinya yang tinggi, seperti serat, vitamin, dan mineral, mendukung kesehatan usus dan memperbaiki kondisi kulit.
 - C. Pohon Kelor (*Moringa oleifera*): Daun ini kaya akan antioksidan dan nutrisi penting. Penelitian menunjukkan bahwa ia memiliki sifat pelindung hati serta membantu penyembuhan masalah pencernaan seperti luka pada usus atau lambung. Pohon kelor sering disebut “pohon ajaib” karena kemampuannya dalam mencegah atau mengobati banyak penyakit berkat kandungan vitamin, kalsium, dan protein yang melimpah.
 - D. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*): Tanaman ini biasa digunakan untuk kesehatan ginjal dan saluran kemih. Ekstrak daunnya dapat membantu mencegah infeksi saluran kemih, menghilangkan batu ginjal, meredakan rematik, serta menjaga tekanan darah tetap stabil. Kumis kucing juga memiliki efek antiinflamasi ringan yang baik sebagai obat penurun panas alami.
 - E. Lidah Buaya (*Aloe vera*): Gel dari daun lidah buaya digunakan untuk berbagai keperluan kesehatan. Manfaatnya antara lain mengurangi risiko penyakit jantung, merawat kesehatan gigi dan mulut, serta membantu mengatasi radang sendi. Selain itu, lidah buaya banyak digunakan dalam perawatan kulit berkat sifatnya yang menyegarkan dan menyembuhkan luka.

Jenis tanaman yang dipilih juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi geografis Desa Tarumajaya. Jahe merah berpotensi besar sebagai tanaman fungsional karena khasiatnya dalam meningkatkan daya tahan tubuh serta sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi. Walaupun bukan tanaman yang berasal dari Indonesia, pohon tin tumbuh dengan baik di dataran tinggi Kertasari dan mengandung banyak antioksidan. Pohon kelor dikenal sebagai “miracle tree” dengan kandungan gizi yang lengkap, sesuai untuk peningkatan gizi masyarakat desa. Kumis kucing memiliki khasiat spesifik untuk kesehatan ginjal. Sementara lidah buaya bermanfaat tidak hanya untuk kesehatan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk diversifikasi ekonomi dan sumber pangan. Oleh karena itu, pemilihan lima jenis tanaman ini menunjukkan pendekatan yang

menyatukan peran kesehatan, penyesuaian lingkungan, dan potensi komersial.

Manfaat dari tanaman di atas menunjukkan bahwa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menawarkan obat-obatan sederhana bagi keluarga secara berkelanjutan, sesuai dengan konsep apotek hidup. Penelitian lain menunjukkan bahwa tanaman obat yang ada di pekarangan dapat berfungsi sebagai penyaring udara, peneduh, serta menambah keasrian lingkungan. Keberagaman tanaman obat juga penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar rumah. Dari perspektif ekonomi, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bisa menjadi sumber pendapatan tambahan. Produk herbal yang dihasilkan dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti teh herbal, minyak esensial, dan jamu kering memiliki harga jual yang tinggi. Jika dikelola dengan baik Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat memperbaiki kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, inisiatif ini tidak hanya membantu menjaga kesehatan masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang baru di desa.

4. DISKUSI

Program Kerja TOGA untuk Warga Desa Tarumajaya RW 07 RT 02, bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada obat kimia, meningkatkan kualitas lingkungan. Program ini juga untuk mendorong masyarakat RW 07 RT 02, di Desa Tarumajaya akan pentingnya pemanfaatan dalam mengelola dan merawat TOGA sebagai alternatif pengobatan tradisional dan bagian dari program kesehatan dan ramah lingkungan.



Gambar 1. Edukasi dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA)

- A. Edukasi dan Pelatihan : Cara penanaman tanaman obat, cara merawat tanaman obat, cara memanfaatkan/menggunakan tanaman obat, contoh penyakit pada tanaman obat, cara mengatasi penyakit pada tanaman obat, dan dampak tanaman obat pada kesehatan.

- B. Keterlibatan aktif: Seluruh warga RW 07 RT 02 Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Jenis Tanaman: Pohon Kelor, Kumis Kucing, Jahe, Pohon Tin, Lidah Buaya.
- C. Pembentukan kelompok Toga : Warga Rw 07 Rt 02 Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

Selama proses pendampingan dan monitoring, tim pelaksana KKN Universitas Muhammadiyah Bandung kelompok 13 mendapatkan berbagai masukan penting yang menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan kegiatan di masa mendatang. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa program kerja kami tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara teori, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam perilaku menanam, merawat, serta memanfaatkan tanaman obat di lingkungan rumah. Dengan kata lain, selain transfer ilmu, tim pelaksana KKN Universitas Muhammadiyah Bandung kelompok 13 Tanamanan Obat Keluarga (TOGA) juga berhasil memberikan motivasi dan dukungan agar masyarakat terus berinovasi, menjaga keberlanjutan tanaman, serta mengembangkan pemanfaatannya bagi kesehatan keluarga.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program edukasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tarumajaya, RW 07 RT 02, telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Program ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan keluarga. Keberhasilan ini dibuktikan dengan tingginya antusiasme dan partisipasi aktif dari 25 warga yang terlibat dalam seluruh rangkaian acara. Indikator utama keberhasilan adalah adanya perubahan perilaku positif, di mana sebagian besar peserta mulai menanam bibit TOGA secara mandiri di pekarangan rumah mereka setelah kegiatan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam mendorong penerapan praktis yang berkelanjutan, sekaligus memperkenalkan potensi TOGA dari segi kesehatan, ekonomi, dan lingkungan kepada masyarakat Desa Tarumajaya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat

dengan judul "Potensi dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tarumajaya RW 07 RT 02, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu apt.Kartika Sari, M.S.Farm. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan penuh selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan ini.
2. Pihak Pemerintah Desa Tarumajaya, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan administratif dan moril sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar di wilayah Desa Tarumajaya.
3. Ketua RW 07 dan Ketua RT 02, beserta seluruh jajaran pengurus wilayah yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan membantu dalam koordinasi dengan warga setempat, serta memberikan informasi yang sangat berharga terkait kondisi wilayah dan potensi tanaman obat keluarga di lingkungan mereka.
4. Seluruh Warga RW 07 RT 02 Desa Tarumajaya, yang telah menerima tim pengabdian dengan tangan terbuka, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan diskusi, serta berbagi pengetahuan lokal terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan maksimal. Semoga kerja sama dan semangat kebersamaan ini dapat terus terjalin dalam kegiatan-kegiatan berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Sari, Novita., & Thomas Calvin Andjasmara. 2023. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*. Vol. 5, No. 1. Hal. 124-128
- Senjawati, M. I., Maryam, M., & Afriyuni, F. (2021). Teknologi Pengolahan Minuman Rempah Instan Sebagai Peluang Usaha Serta Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Terhadap Covid 19. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 2(2), 103–110. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol2.iss2.art7>
- Anwar, L. M., Pramestyani, E. D., Tamba, C. P., Nasution, N. A., Hikmah, N., Romadhona, P., Ardyanto, R. W., Istiqomah, R., Antasari, S. Y., Utami, S. N., & Paulina, Y. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Kampung Sempuh, Desa Pasir Gombong, Kabupaten Bekasi. Vol. 5, No. 1. Hal. 152-153
- Harahap, H. Y., & Nasution, N. H. (2022). Tanaman obat keluarga dalam perspektif masyarakat transisi (Desa Labuhan Rasoki). Vol. 4, No. 3. Hal. 24-26
- Dini, A. Y. R., Rohaeni, E., Mahendra, N. P., & Nopita, D. (2024). Pemberdayaan masyarakat

- dalam penanaman TOGA sebagai upaya sehat dengan herbal asli Indonesia. *Healthcare: Journal of Community Service*, 2(1), 45–49
- Zein, R. H., & Zikri, F. (2025). Implementasi Program KKN Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai strategi peningkatan kesehatan. *NuCSJo: Nusantara Community Service Journal*, 1(3), 224–229
- Lasmi, N. W., & Putra, K. W. S. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Solusi Kesehatan Alami. *Jurnal Kolaborasi*, 5(2), 204–209